



Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara

Rosbita Simanjuntak¹

¹Sekolah Dasar Negeri 1 Onan Runggu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran motivasi dari gudang untuk hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa IAKN Tarutung dengan menggunakan metode penelitian pengembangan. Pengembangan dilakukan melalui tahapan yaitu symbol, development tools, kemudahan mengakses repositori. kelengkapan bahan perkuliahan, dan tempat penyimpanan efektif. Hasil pengujian penggunaan application repository dengan nilai rata-rata 88%.

KataKunci: pembelajaran pada pandemi COVID-19, guru sekolah dasar

Abstract

This study aims to determine the constraints at pandemic 19 in Tapanuli Utara . This type of research was descriptive qualitative. Data collection techniques are done by interviewing and filling out questionnaires online. Analysis of the data used in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the constraints experienced by teachers during pandemic 19 were learning applications, internet networks and devices, learning management, assessment, perception's parent, develop interest student, and supervision.

Keywords: learning on pandemic COVID-19, primary school teachers

PENDAHULUAN

Purwanto mengutarakan pandangan Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Sohrabi menyatakan Sejak bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020). Indonesia juga mengalami covid 19. Untuk itulah pemerintah Indonesia melakukan langkah antisipasi penyebaran *Covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *sosial and physical distancing*, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik dan penghukuman bagi pelanggaran peraturan protokol kesehatan. Pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah.



Kondisi pandemik ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan(baik Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal). Lembaga pendidikan mengubah sistem pendidikan dari luring (pembelajaran tatap muka) dan beralih dengan pembelajaran non tatap muka (daring = *online*). Tidak lah mudah dalam penyesuaian diri guru ke dalam pengajaran dan pembelajaran daring. Guru mengalami banyak problematika dalam pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak problematik bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Terlebih keterbatasan keterbatasan yang ada di desa onan runngu, kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 1 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mula 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran. Kemudian Pemerintah Tapanuli Utara melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara menjabarkan subar Edaran Kementerian no 4 tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) Satuan Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara . Dalam surat edaran tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara menghimbau kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Penyelenggaraan pendidikan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing

Pembelajaran dari rumah dilakukan secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Imania menyatakan pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. (2019). Zhang menyatakan dan menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. (Zhang et al., 2004). Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013).

Guru Sekolah Dasar yang selama melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan pengajaran dan pembelajaran. Perubahan secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat guru harus dipaksa untuk *melek*



teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Guru bertatap muka dengan murid secara langsung pada waktu sebelum pandemik 19. Media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Guru dapat mengenal setiap pribadi anak.

Namun pada Pembelajaran daring guru tidak dapat langsung bertatap muka dengan anak murid, selain memakai media daring. Guru dapat melakukan media pembelajaran setelah dionlinekan dalam wa, fb, dan zoom meeting. Guru dalam pembelajaran daring dapat menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Berdasarkan letak geografis, SD 173167 Negeri 1 Onan Runggu, Kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara di daerah pertanian dan kehidupan desa yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah (miskin). Rata rata pendidikan orang tua rata rata 70 % tamatan SLTP ke bawah. Tantangan tangan ini menjadi problemati yang perlu dikaji guna keefektipan dan kelancaran pembelajaran daring. Menurut Syah menyatakan faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. (2013). Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran pada masa pandemic 19, guru sekolah dasar di Tapanuli Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang kendala pembelajaran daring di Tapanuli Utara. Populasi penelitian adalah guru sekolah dasar negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Populasi penelitian sebanyak 15 orang guru yang tersebar pada masing- masing kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara. Teknik pengumpulan populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi digunakan untuk menjawab pertanyaan wawancara, yang berarti masing-masing anggota populasi memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi menjawab pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara.



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Teknik wawancara yang dilakukan termasuk dalam teknik wawancara tidak terstruktur dan hanya memuat inti permasalahan tentang kendala pembelajaran daring. Data yang diperoleh dari wawancara dan angket tersebut, kemudian dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman melalui *reduction, data display* dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah memasuki minggu ke 2 pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru.

1. Kurangnya kemampuan menggunakan aplikasi Pembelajaran



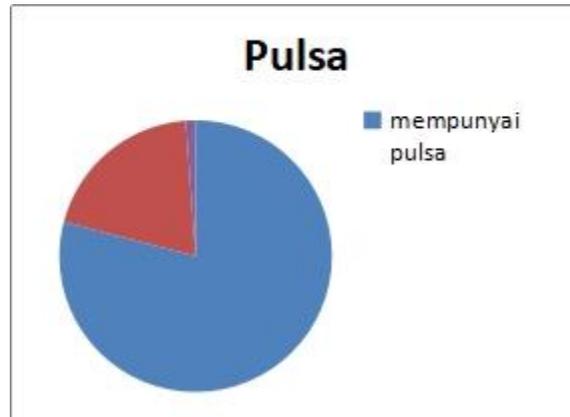
Gambar 1. Kemampuan menggunakan Aplikasi Pembelajaran 65 % dan 35 tidak mampu menggunakan aplikasi pembelajaran .

Karena masa pandemik, penggunaan aplikasi pembelajaran mendadak harus dipelajari guru. Problematika yang dihadapi guru datang dari guru sendiri dimana Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan aplikasi pembelajara sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi problematika bagi guru sekolah dasar, harus membawa aplikasi pembelajaran ke tempat anak didik.

Langkah yang dilakukan guru sekolah dasar Kecamatan Sipahutar, harus belajar tentang aplikasi pembelajaran. Hal yang paling gampang yang digunakan dan dipilih guru SD Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli utara adalah aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran.



2. Keterbatasan pulsa Internet dan Gawai



Gambar 2. Menerangkan 80% sanggup membeli pulsa dan 20 % tidak sanggup beli pulsa.

Problematika dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan jaringan dan pulsa internet dan gawai yang dimiliki oleh anak didik. Ini disebabkan karena anak didik berada di daerah pertanian dan perekonomian yang miskin sehingga orang tua tidak sanggup membeli pulsa. Untunglah belakangan ini pemerintah membagikan pulsa gratis bagi anak didik. Pemerintah juga melakukan pembelajaran melalui siaran televisi. Pemerintah menyediakan pulsa bagi anak didik.

3. Keterbatasan Keuangan Orang Tua membeli HP Android (sejenis)



Gambar 3 menerangkan siswa yang punya hp 15 % sedangkan yang tidak punya hp 85 %. Problematika yang dihadapi oleh guru SD 173167 Kecamatan Sipahutar tapanuluitara adalah anak didik mengatakan orang tua saya tidak sanggup beli HP Android, karena keluargaku keluarga miskin. Untuk mengantisipasi maka guru mengatakan supaya bergabung beberapa murid yang rumahnya berdekatan.

4. Pengelolaan Pembelajaran



Gambar 4. mengambarkan 90% guru mampu mengelola pembelajaran dan 10 % kurang mampu mengelola pembelajaran .

Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang kemampuan pedagogik guru . Kemampuan pedagogik guru untuk mengelola, dan mengorganisasi pembelajaran. Menurut Mulyasa menyatakan kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. (20013: 139). Selanjutnya Oliver menyatakan Lebih lanjut memaparkan bahwa melalui web pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan membantu mengakomodasi berbagai kebutuhan gaya belajar serta menumbuhkan rasa percaya dalam belajar (Oliver 2000; Prunchnicki, at all: 2005). Kemudian Romiszowski menyatakan bahwa Pengembangan program pembelajaran daring sebaiknya mengacu pada pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan system. Tujuannya adalah untuk memperoleh gmbaran yang sistematis dan total dalam melaksanakan proses pembelajaran (Romiszowski,1981).

5. Penilaian Pembelajaran



Gambar 5. Menunjukan penilaian pembelajaran secara akurat 70% dan 30 % penilaian kurang akurat. Penilaian Pembelajaran MCNulty menyatakan proses penilaian dan evaluasi melalui pembelajaran daring melalui web juga dapat mempermudah proses evaluasi, karena menjadi lebih



efektif, efisien, dan objektif, baik secara individu maupun secara berkelompok (McNulty, John A; Dausvardis, Michael F; Espiritu, Baltazar: 2000).

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Anderson (2003) terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh guru. Terutama prinsip adil. Adil dalam penilaian mempunyai makna bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian, bukan berarti bahwa setiap siswa mendapatkan nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing.

6. Kurangnya Pengawasan

Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua



Gambar 6. Menunjukkan 65 % anak didik diawasi orang tua dan 35 kurang diawasi orang tua. Pengawasan Orang Tua Fakta dilapangan menunjukkan bahwa

pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya.

Para orangtua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar.

7. Kurangnya minat Anak didik



Gambar 7 menunjukkan 75 anak berminat belajar dan 25 kurang berminat belajar.

Minggu pertama sampai minggu ke empat anak masih rajin dan serius belajar dan mengerjakan tugas rumah. Namun pada minggu kelima anak kurang berminat dalam belajar. Anak didik bermain main dengan teman temannya. Anak didik memanfaatkan belajar di rumah(daring) sama dengan bermain. Husein menyatakan bahwa melalui pembelajaran daring berbasis web siswa merasa puas, karena materi yang disampaikan telah diorganisasikan dengan baik (Hussin, Bunyarit & Hussein: 2009)

Untuk itulah guru membuat metode, model dan media pembelajaran daring secara menarik. Misalnya di awal, tengah atau akhir pembelajaran dibuat sebuah film singkat, atau gerakan singkat atau nyanyian singkat.

8. Presepsi Orang Tua yang kurang benar



Gambar 8 menunjukkan presepsi orang tua yang benar 72 % dan kurang benar 28%. Persepsi orang tua yang kurang benar, menganggap bahwa belajar di rumah sama dengan libur. Sehingga banyak orang tua membawa anaknya ke ladang, sawah atau kebun. Anak didik diajak untuk membantu bertani bersama dengan orang tuanya.

Untuk presepsi orang tua yang kurang benar, guru mengadakan komunikasi dengan orang tua anak didik, dan menjelaskan bahwa masa pandemik belajar di rumah bukan libur. Orang tua harus memberikan waktu bagi anak untuk belajar di rumah. Jika selesai belajar dapat diajak bekerja.

9. Kurang bahan Ajar



Gambar 9 menunjukkan 63 bahan ajar lengkap dan 37 kurang lengkap. Karena guru mengadakan visit learning, maka bahan ajar menjadi kurang. Disebabkan karena pembelajaran dilakuakn di halaman rumah anak didik sehingga terbatas sarana prasarana termasuk bahan ajar. Perpustakaan tidak ada di satu dusun. Untuk mengatasi masalah kekurangan bahan ajar, guru memphotocpy bahan ajar dan materi pembelajaran dan dibagikan kepada anak didik.

10. Kurang Waktu Pembelajaran



Gambar 10 menunjukkan 82 % mengatakan kurang waktu. 10 % pas dan 8 % kurang tahu. Karena masa pandemic maka waktu pembelajaran dibatasi. Apalagi pembelajaran dilakukan di beberapa dusun. Guru berpindah pindah dari satu dusun ke dusun lain yang ada disana anak didik.

SIMPULAN

Pembelajaran dan pengajaran dalam masa pandemik membutuhkan perhatian yang serius dari guru. Dalam masa pandemik pembelajaran dilakukan secara daring . Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, danpembangkitan minat belajar siswa, membenaran persepsi orang tua yang kurang benar dan pengawasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA



- BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Presentase rumah tangga yang memiliki telepon selular aktif 2012-2016. <https://bps.go.id>. diakses pada 16 Mei 2020
- Caley, P., Philp, D. J., & Mccracken, K. (2008). Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza. *Journal of The Royal Society Interface*, Vol. 5, 631-639.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 Halm 55-61
- Din. CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Conference Yang Irit Dan Boros Data. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasivideoconference-yang-irit-dan-boros-data>. diakses pada Mei 2020
- D., et al. (2006). Nonpharmaceutical Interventions for Pandemic Influenza, National and Community Measures. *Emerging Infectious Diseases Journal*. Vol. 12 No. 1.
- Fey. CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah Dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>. diakses pada Juni 2020.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, Volume 109 No. 1-4.
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. Vol 5, 31-47.
- J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*. Vol. 8 No.2.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya



- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. Pendidikan. Volume 1 No.1.
- Kompas.com. 2020. Bersiap tameng ekonomi untuk dampak wabah corona. <https://jeo.kompas.com/bersiap-tameng-ekonomi-untuk-dampak-wabah-corona>. diakses pada 13 Mei 2020. Kompasiana. 2020. Pembelajaran daring efektif? [.https://www.kompasiana.com/arditasyalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/](https://www.kompasiana.com/arditasyalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/) pembelajaran-daringefektif. diakses pada 14 Mei 2020.
- Kuo, et al. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. Volume 20, pages 35-50.
- Kusniyah & Hakim,L . (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17 No.1.
- Kwon, M., Lee, Lestari, Selvy Windy. 2020. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 No. 3.
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. Procedia - Social and Behavioral Sciences. Vol. 174, Halm. 77–84.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of SurgeryBell*
- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1.
- Rothan, Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. International Journal of Computer Applications Technology and Research. Volume 5– Issue 2, 71 - 75.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.



- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 Undang-Undang Kejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 (2020). Wikipedia. Template:Covid19 pandemic data. https://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID19_pandemic_data. diakses pada 13 Oktober 2020
- Wulandari. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 5 No. 2.
- Zhang, et al. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. Vol. 47 No.5